

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengemban misi untuk menghasilkan tamatan yang terampil guna dapat mengisi lapangan kerja sesuai dengan bidangnya, meskipun di sisi lain tidak tertutup kemungkinan melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Hal ini tercermin dalam pasal 11 ayat (3) Undang-undang nomor 2 tahun 1989 yang berbunyi : Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada SMK Pemerintah dalam hal ini Depdikbud telah melakukan berbagai upaya antara lain menerbitkan buku paket, mengubah kurikulum, menyediakan fasilitas praktik yang lebih lengkap, meningkatkan kemampuan guru melalui penataran dan lain-lain. Namun demikian keadaan yang ditemukan di lapangan, SMK masih menghadapi masalah yang cukup pelik yakni kurangnya kemampuan kerja dari lulusan sekolah yang bersangkutan. Wardiman (1994:6) dalam makalahnya yang berjudul Kebijakan dan Program Pengembangan Pendidikan Kejuruan di Indonesia menyatakan, bahwa relevansi tamatan SMK terhadap kebutuhan lapangan kerja tidak berbeda dengan tamatan sekolah umum. Berdasarkan satu studi yang dikutipnya dari Pusat Information Senior, sec. Education in Indonesia, menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 18 bulan setelah tamat sekolah, persentase tamatan SMA yang memperoleh pekerjaan (19,8) tidak berbeda dengan persentase lulusan STM negeri (20,1) dan lulusan SMEA (20,3).

Studi lain yang menunjukkan kurangnya kemampuan kerja lulusan SMK khususnya SMEA program studi Akuntansi adalah studi yang dilakukan oleh Widodo

C.M. Menurut Widodo(1989:15), ada tiga kemampuan yang belum dimiliki lulusan SMK-SMEA program studi akuntansi. Ke tiga kemampuan tersebut adalah ; kurang menguasai teori dan praktik akuntansi , kurang pengetahuan umum / berfikir logis dan lemah dalam bahasa menulis surat. Dari 8 perusahaan yang menjadi subjek studinya, 6 perusahaan mengungkapkan lulusan SMK-SMEA program studi akuntansi kurang menguasai teori dan praktik akuntansi, 3 perusahaan mengungkapkan kurang pengetahuan umum / berfikir logis dan 2 perusahaan mengungkapkan lemah dalam bahasa menulis surat.

Dari hasil studi di atas, menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan belum menganggap SMK-SMEA berhasil membekali lulusannya dengan kecakapan dan keterampilan yang seharusnya dimiliki seseorang lulusan SMK program studi akuntansi. Adanya anggapan tersebut, sering lulusan SMK program studi akuntansi mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan karena adanya persyaratan lain yang harus dimiliki yakni Ijazah kursus akuntansi. Hal lain yang juga merupakan akibat anggapan kurangnya kemampuan kerja lulusan SMK-SMEA Program Studi Akuntansi adalah lebih sukainya lulusan SMU dengan alasan lulusan SMU memiliki dasar pendidikan umum yang lebih baik dan dengan demikian memiliki potensi yang besar untuk belajar dengan cepat.

Kurangnya kemampuan lulusan SMK seperti dikemukakan di atas, kemungkinan besar disebabkan PBM di kelas belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Seperti diketahui, pendekatan mengajar yang guru akuntansi gunakan di kelas sekarang ini khususnya di lingkungan SMK adalah pendekatan yang mengacu kepada pendekatan yang penulis/penerbit gunakan dalam penulisan buku teks. Pendekatan ini sesuai dengan cirinya yakni menekankan pada aspek pengertian/pemahaman, pendekatan ini kurang mengabaikan keterampilan sehingga

penyajian bahan pengajaran bukan berdasarkan pola ahli, melainkan disajikan secara sebagian sebagian. Dalam pengajaran akuntansi aspek pemahaman maupun aspek keterampilan sama penting. Aspek pemahaman penting untuk pemecahan masalah sedangkan aspek keterampilan penting untuk penguasaan mekanisme pencatatan transaksi keuangan (Douglas, 1973 : 310).

Disamping hal tersebut di atas, tamatan SMK seperti dikemukakan di muka bukanlah dipersiapkan untuk melanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, melainkan dipersiapkan untuk mampu bekerja trampil dalam bidang kejuruannya.

Menyadari akan hal tersebut serta akibat yang ditimbulkannya, penulis dalam studi ini berusaha memecahkannya dengan mengadakan studi uji coba tentang keunggulan pendekatan Complete-Cycle terhadap perolehan hasil belajar berupa kemampuan kognitif dan keterampilan psikomotorik. Penggunaan pendekatan Complete-Cycle dalam studi uji coba ini didasarkan pada beberapa prinsip sebagai berikut :

1. Siklus akuntansi yang meliputi ; transaksi keuangan, jurnal, buku besar, buku pembantu dan laporan keuangan disajikan secara menyeluruh.
2. Bahan pelajaran disusun dalam bentuk masalah siklus akuntansi.
3. Masalah siklus akuntansi beserta format-format yang diperlukan dalam pemecahannya didudukkan dalam lembaran kertas kerja ( single sheet paper).
4. Masalah siklus akuntansi dikonstruksi secara expanding spiral.

## **B. Perumusan Masalah**

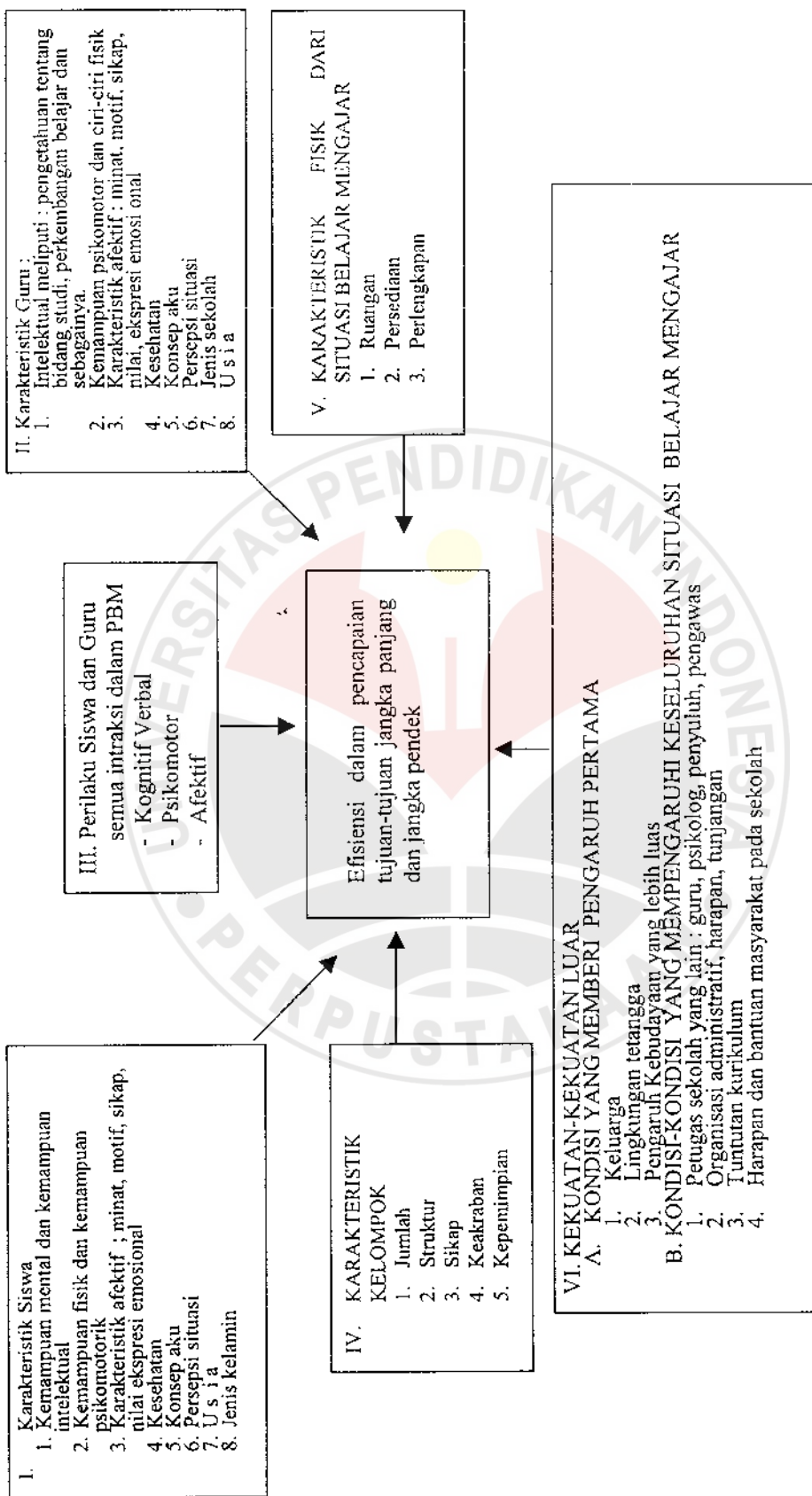
Kurangnya kemampuan lulusan SMK-SMEA seperti diutarakan di muka, umumnya dipengaruhi banyak faktor, diantaranya faktor siswa, guru, keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat dan sistim pendidikan. Klausmeir dalam

Sukmadinata (1983:26) mengungkapkan secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar serta hubungan masing-masing faktor seperti tertera dalam gambar 1.1.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, faktor utama yang menjadi fokus studi ini adalah faktor guru. Hal ini cukup beralasan sebab, guru memegang peranan utama bagi berlangsungnya proses belajar. Tanpa kelas, gedung, peralatan dan sebagainya, proses belajar masih dapat berlangsung walaupun dalam keadaan darurat, tetapi tanpa guru proses belajar hampir tak mungkin berlangsung ( Sukmadinata. 1988:221).

Menurut Gage dalam Sukmadinata (1983:26) ada tiga pertanyaan pokok sehubungan dengan tugas pokok guru dalam mengajar. Pertama, bagaimana perilaku guru dalam mengajar ? Kedua, mengapa guru berperilaku begitu ? dan Ke tiga, bagaimana hasil mengajar guru ?

Dari tiga masalah tersebut, yang menjadi fokus dalam studi ini hanya pada masalah pertama dan ke tiga. Oleh karena masing-masing masalah tersebut cakupannya cukup luas, maka dalam studi ini akan diadakan beberapa pembatasan Perilaku guru mengajar menurut Sukmadinata (1983:28) berkaitan dengan usaha dan aktifitas guru dalam menciptakan situasi belajar siswa, menyampaikan pengetahuan dan mendorong aktivitas belajar siswa. Perilaku mengajar ini menyangkut beberapa hal diantaranya adalah penggunaan pendekatan mengajar. Oleh karena pendekatan mengajar ini cukup bervariasi, maka untuk kepentingan studi ini pendekatan mengajar yang dimaksud hanya terbatas pada pendekatan mengajar dalam menyajikan bahan (konten) yakni pendekatan Complete-Cycle ( Complete-Cycle Aproach) dan pendekatan Persamaan Dasar ( Equation Aproach).



Gambar 1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pendidikan (Dikutip dari Klausmeier dalam Sukmadinata. 1983:27)

Seperti halnya masalah perilaku guru mengajar di atas, hasil mengajar guru juga dibatasi, yakni hanya hasil mengajar guru dalam ranah kognitif dan psikomotorik yang diukur dengan tes hasil belajar. Pemilihan ke dua ranah ini didasarkan pada fakta di lapangan bahwa lulusan SMK-SMEA Program Studi Akuntansi kurang dalam penguasaan teori dan praktik akuntansi.

Seperti dikemukakan di muka, studi ini adalah uji coba yakni membandingkan keunggulan pendekatan Complete-Cycle dengan pendekatan Persamaan Dasar dalam perolehan kemampuan kognitif dan keterampilan psikomotorik. Oleh karena itu perlu diadakan pengontrolan faktor-faktor di luar faktor guru yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan mengacu pada perincian karakteristik Klausmeier di atas, karakteristik yang dikontrol hanya dibatasi pada karakteristik siswa dan kekuatan-kekuatan dari luar. Adapun variabel yang dipilih dari karakteristik siswa adalah kemampuan awal, kemampuan intelektual ( inteligensi) dan kemampuan psikomotor (bakat). Selanjutnya yang berasal dari kekuatan-kekuatan dari luar adalah keluarga yakni tingkat status sosial ekonomi. Pemilihan variabel-variabel tersebut, didasarkan pada peranannya dalam mempengaruhi hasil belajar. Dalam belajar akuntansi, inteligensi dominan dalam penguasaan konsep-konsep, teori maupun prinsip-prinsip yang diperlukan dalam pemecahan masalah. Kemampuan psikomotor (bakat) dominan untuk penguasaan mekanisme pencatatan transaksi keuangan. Selanjutnya tingkat status sosial ekonomi merupakan faktor penunjang dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Dari uraian di atas, ada tiga masalah yang diajukan dalam studi ini yakni:

1. Adakah pengaruh pendekatan Complete-Cycle dan pendekatan Persamaan Dasar terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari aspek kemampuan kognitif dan keterampilan psikomotorik ?



2. Apakah inteligensi, bakat, status sosial ekonomi dan kemampuan awal secara bersama-sama dan secara individu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari aspek kemampuan kognitif dan keterampilan psikomotorik ?
3. Dengan mengontrol inteligensi, bakat, status sosial ekonomi dan kemampuan awal, apakah pendekatan Complete-Cycle lebih unggul daripada pendekatan Persamaan Dasar ditinjau dari aspek kemampuan kognitif dan keterampilan psikomotorik ?

### C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas permasalahan penelitian ini, dibawah ini dikemukakan beberapa definisi operasional sebagai berikut :

1. Pendekatan complete-cycle adalah pendekatan pembelajaran yang memuat tentang metode penyajian siklus akuntansi, pengorganisasian bahan ajaran, pelaksanaan pengajaran dan tes. Metode penyajian siklus akuntansi yaitu siklus akuntansi disajikan dengan menekankan pada aspek pemahaman menyeluruh yakni dalam bentuk masalah siklus akuntansi. Pengorganisasian bahan ajaran adalah topik-topik atau sub topik yang mengandung ide-ide pokok diurutkan dengan cara sekuens spiral. Pelaksanaan pengajaran yaitu disamping menyajikan program pengajaran dengan menggunakan metode ceramah, problem solving dan eksperimen guru melakukan dua kegiatan secara tetap yakni mengadakan review dan mengajarkan kembali konsep-konsep yang dianggap mendasar. Tes yaitu terdiri dari posttest yang diadakan pada setiap akhir unit program pengajaran dan setelah selesai seluruh program pengajaran.

2. Pendekatan Persamaan Dasar adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan guru setempat, yang memuat tentang metode penyajian siklus akuntansi, pengorganisasian bahan ajaran, pelaksanaan pengajaran dan tes. Metode penyajian siklus akuntansi yaitu siklus akuntansi disajikan dengan menekankan pada aspek pemahaman yakni menyajikan siklus akuntansi secara bertahap dan dalam bentuk masalah. Pengorganisasian bahan ajaran adalah bahan ajaran diorganisasi berdasarkan GBPP SMK 1993. Pelaksanaan pengajaran yaitu menyajikan program pengajaran dengan menggunakan metode ceramah, problem solving dan eksperimen. Tes yaitu terdiri dari posttest yang diadakan pada setiap akhir program pengajaran dan setelah selesai seluruh program pengajaran.
3. Inteligensi adalah kapasitas kecerdasan siswa yang dinyatakan dalam jumlah skor yang diperoleh siswa dalam tes Standard Progressive Matrices (SPM) dari Raven, milik BKBP IKIP Medan.
4. Bakat adalah potensi kemampuan bawaan yang masih perlu dikembangkan yang dinyatakan dalam jumlah skor yang diperoleh siswa dalam tes Defferential Aptitude Test (DAT) dari Bennet, milik BKBP IKIP Medan.
5. Status sosial ekonomi adalah kondisi yang menggambarkan kedudukan orangtua siswa dalam aspek pendidikan, pendapatan, keadaan rumah, pemilikan fasilitas khusus dan pemilikan barang ekonomi yang dinyatakan dalam jumlah skor yang diperoleh siswa dalam pengisian angket.
6. Kemampuan awal adalah tingkat penguasaan siswa terhadap pengetahuan baik dalam aspek ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis, yang dinyatakan dalam jumlah skor yang diperoleh siswa dalam pre tes kemampuan kognitif.



7. Kemampuan kognitif adalah tingkat penguasaan siswa terhadap pengetahuan baik dalam aspek ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis, yang dinyatakan dalam jumlah skor yang diperoleh siswa dalam posttest kemampuan kognitif.
8. Keterampilan psikomotorik adalah tingkat penguasaan siswa terhadap keterampilan baik dalam aspek pemahaman siklus akuntansi, kejelasan dan kerapian catatan, kejelasan dan kerapian laporan keuangan, ketepatan dan kecepatan/kuantitas yang dinyatakan dalam jumlah skor yang diperoleh siswa dalam posttest keterampilan psikomotorik

#### D. Hubungan Antar Variabel

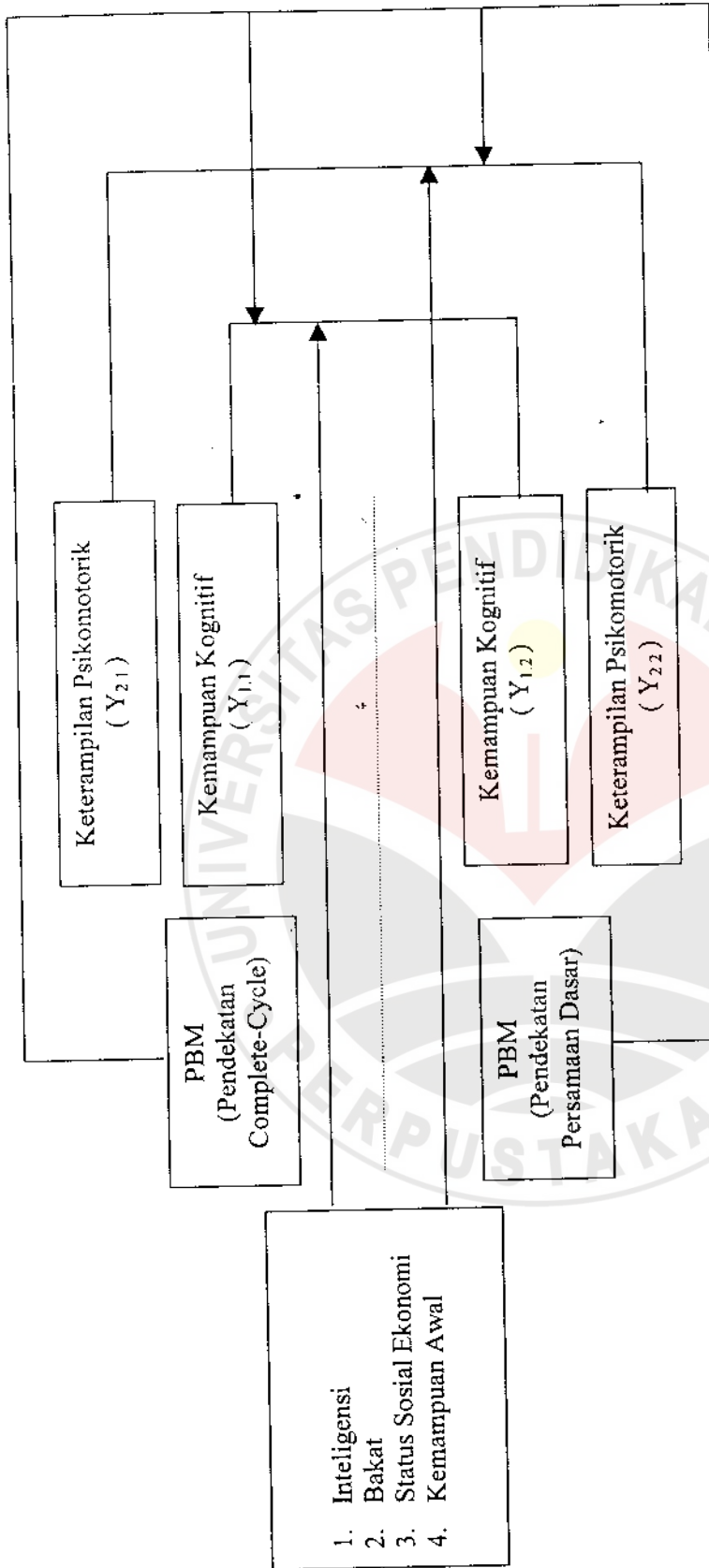
Berdasarkan uraian di muka, studi ini memiliki 8 variabel, yaitu ; (1) Pendekatan Complete-Cycle, (2) Pendekatan Persamaan Dasar, (3) Kemampuan Kognitif, (4) Keterampilan psikomotorik, (5) Inteligensi, (6) Bakat, (7) Status sosial ekonomi dan (8) Kemampuan awal. Variabel pertama dan ke dua terletak pada guru, variabel ke tiga sampai ke tujuh terletak pada siswa, sedangkan variabel ke delapan terletak pada keluarga.

Studi ini seperti dikemukakan dalam bagian terdahulu adalah studi uji coba / eksperimen. Oleh karena itu hubungan antar variabel erat kaitannya dengan desain eksperimen yang digunakan. Dalam eksperimen ini disain yang digunakan adalah The randomized Pretest-Posttest Control Group Design, Using Matched Subjects sebagai berikut :

Treatment Group	O	Mr	$X_1$	O
Control Group	O	Mr	$X_2$	O

( Akers Lane dan Shafer Lauren. 1990 : 241)

Berdasarkan disain eksperimen ini, hubungan seluruh variabel penelitian dalam studi ini dapat dilihat pada gambar 1.2



Gambar 1.2. Hubungan Seluruh Variabel Penelitian

## E. Hipotesis

Dengan memperhitungkan pengaruh variabel-variabel seperti dikemukakan di muka, studi ini memiliki hipotesis sebagai berikut :

1. Inteligensi, bakat, status sosial ekonomi dan kemampuan awal secara bersama-sama dan secara individu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari aspek kemampuan kognitif dan keterampilan psikomotorik
  - 1.1 Inteligensi, bakat, status sosial ekonomi dan kemampuan awal secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari aspek kemampuan kognitif
  - 1.2 Inteligensi, bakat, status sosial ekonomi dan kemampuan awal secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari aspek keterampilan psikomotorik
  - 1.3 Inteligensi, bakat, status sosial ekonomi dan kemampuan awal secara individu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari aspek kemampuan kognitif
    - 1.31 Inteligensi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari aspek kemampuan kognitif
    - 1.32 Bakat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari aspek kemampuan kognitif
    - 1.33 Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari aspek kemampuan kognitif
    - 1.34 Kemampuan awal berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari aspek kemampuan kognitif

- 1.4 Inteligensi, bakat, status sosial ekonomi dan kemampuan awal secara individu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari aspek keterampilan psikomotorik
  - 1.41 Inteligensi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari aspek keterampilan psikomotorik
  - 1.42 Bakat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari aspek keterampilan psikomotorik
  - 1.43 Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari aspek keterampilan psikomotorik
  - 1.44 Kemampuan awal berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari aspek keterampilan psikomotorik
2. Ada pengaruh pendekatan Complete-Cycle dan pendekatan Persamaan Dasar terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari aspek kemampuan kognitif dan keterampilan psikomotorik
  - 2.1 Ada pengaruh pendekatan Complete-Cycle dan pendekatan Persamaan Dasar terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari aspek kemampuan kognitif
  - 2.2 Ada pengaruh pendekatan Complete-Cycle dan pendekatan Persamaan Dasar terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari aspek keterampilan psikomotorik
3. Dengan mengontrol inteligensi, bakat, status sosial ekonomi dan kemampuan awal, kemampuan kognitif dan keterampilan psikomotorik siswa yang belajar melalui pendekatan Complete-Cycle lebih tinggi daripada kemampuan kognitif dan keterampilan psikomotorik siswa yang belajar melalui pendekatan Persamaan Dasar

- 3.1 Dengan mengontrol inteligensi, bakat, status sosial ekonomi dan kemampuan awal, kemampuan kognitif siswa yang belajar melalui pendekatan Complete-Cycle lebih tinggi daripada kemampuan kognitif siswa yang belajar melalui pendekatan Persamaan Dasar
- 3.2 Dengan mengontrol inteligensi, bakat, status sosial ekonomi dan kemampuan awal, keterampilan psikomotorik siswa yang belajar melalui pendekatan Complete-Cycle lebih tinggi daripada keterampilan psikomotorik siswa yang belajar melalui pendekatan Persamaan Dasar

#### **F. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta tentang pendekatan mengajar yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran dasar-dasar akuntansi di SMK Al Washliyah 3 Medan. Dari tujuan yang bersifat umum tersebut, tujuan spesifik penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang menunjukkan tentang :

1. Kemampuan kognitif dan keterampilan psikomotorik siswa dalam sistem pembukuan tunggal (Single entry) dan prinsip-prinsip akuntansi baik yang belajar melalui pendekatan complete-cycle maupun dengan Pendekatan Persamaan Dasar.
2. Inteligensi, bakat, status sosial ekonomi dan kemampuan awal siswa baik yang belajar melalui pendekatan complete-cycle maupun dengan yang belajar melalui pendekatan Persamaan Dasar.
3. Pengaruh inteligensi, bakat, status sosial ekonomi dan kemampuan awal terhadap kemampuan kognitif dan keterampilan psikomotorik siswa

4. Pengaruh pendekatan Complete-cycle dan pendekatan Persamaan Dasar terhadap kemampuan kognitif dan keterampilan psikomotorik.
5. Perbedaan kemampuan kognitif dan keterampilan psikomotorik antara siswa yang belajar melalui pendekatan complete-cycle dengan yang belajar melalui pendekatan Persamaan Dasar.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pengajaran akuntansi sebagai berikut:

1. Bagi guru akuntansi dan pihak-pihak terkait, temuan tentang keunggulan pendekatan complete-cycle diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan mengajar dalam pembelajaran Dasar-dasar akuntansi umumnya dan sistem pembukuan tunggal (Single entry ) dan prinsip-prinsip akuntansi pada khususnya.
2. Bagi IKIP dan FKIP, khususnya jurusan pendidikan dunia usaha / IPS program studi akuntansi, merupakan sumbangan pemikiran dalam membina calon tenaga pengajar di SMK Program Studi Akuntansi.